



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

Pages: 2928–2942

Implementasi Pendidikan Kaderisasi Dai Berbasis Masjid:
Studi Kasus Sekolah Dai Azura (SADAR) Masjid Azura Bogor

Agusman¹, Samsuddin², Rahendra Maya³

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Sekolah
Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Mohammad Natsir, Bekasi, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi
Agama Islam Al-Hidayah (STAIA), Bogor, Indonesia^{2,3}

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3051>

How to Cite this Article

APA : Agusman, A., Samsuddin, S., & Maya, R. (2025). Implementasi Pendidikan Kaderisasi Dai Berbasis Masjid: Studi Kasus Sekolah Dai Azura (SADAR) Masjid Azura Bogor. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 2928 – 2942. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3051>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Implementasi Pendidikan Kaderisasi Dai Berbasis Masjid: Studi Kasus Sekolah Dai Azura (SADAR) Masjid Azura Bogor

Agusman¹, Samsuddin^{2*}, Rahendra Maya³

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID)
Mohammad Natsir, Bekasi, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah
(STAIA), Bogor, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah
(STAIA), Bogor, Indonesia³

*Email Korespondensi: samsuddin@staiabogor.ac.id

Diterima: 04-02-2025

| Disetujui: 06-02-2025

| Diterbitkan: 07-02-2025

ABSTRACT

Mosque-based preacher cadre education is a strategic effort to produce preachers who are strong in intellectual, physical, spiritual, and financial aspects. This study aims to evaluate the implementation of the Mosque-based Dai Cadre Education program at the Azura Dai School (SADAR), Azura Mosque, Bogor Regency, in shaping preachers who are both scientifically competent and effective in their preaching. The research focuses on providing Sharia knowledge, enhancing the quality of da'wah, and strengthening ukhuwah (brotherhood) and networks among preachers. A descriptive qualitative method was used to gather data through interviews, observation, and documentation. Although no graduates have yet been produced, significant progress has been observed in participants' mastery of Sharia knowledge and preaching skills. Interaction within the mosque environment also fosters stronger bonds of brotherhood. The main challenges lie in ensuring the program's sustainability until graduates are produced and in garnering broader support. Overall, the Azura Dai School demonstrates great potential in developing preachers strong in knowledge, da'wah, and ukhuwah (brotherhood).

Keywords: Dai Cadre Education; Islamic Jurisprudence; Preaching; Brotherhood; Azura Da'i School.

ABSTRAK

Pendidikan kader dai berbasis Masjid merupakan langkah strategis untuk melahirkan dai yang tangguh dalam aspek intelektual, fisik, spiritual, dan finansial. Penelitian ini bertujuan mengkaji dan mengevaluasi implementasi program Pendidikan Kader Dai berbasis Masjid di Sekolah Dai Azura (SADAR), Masjid Azura, Kabupaten Bogor, dalam membentuk dai yang kompeten secara ilmiah dan efektif dalam berdakwah. Fokus penelitian meliputi pembekalan ilmu syar'i, peningkatan kualitas dakwah, serta penguatan ukhuwah dan jaringan antar dai. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun belum menghasilkan lulusan, terdapat perkembangan signifikan dalam penguasaan ilmu syar'i dan kemampuan berdakwah peserta. Interaksi di lingkungan masjid juga memperkuat ukhuwah di antara mereka. Tantangan terbesar adalah keberlanjutan program hingga lulusannya tercapai serta dukungan lebih luas. Secara keseluruhan, Sekolah Dai Azura menunjukkan potensi besar dalam membentuk dai yang kokoh dalam ilmu, dakwah, dan ukhuwah serta penguatan jaringan antar dai.

Katakunci: Pendidikan Kader Dai, Ilmu Syar'i, Dakwah, Ukhuwah, Sekolah Dai Azura (SADAR).

PENDAHULUAN

Masjid sebagai pusat peradaban Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan umat Muslim. Selain berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, masjid juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Sejak masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, masjid telah menjadi tempat pembelajaran Al-Qur'an, hadits, dan ilmu keislaman, serta pembentukan karakter mulia (Yunus, 2024). Dalam konteks ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai institusi yang mendukung pengembangan intelektual dan sosial masyarakat. Salah satu implementasi peran sosial dan intelektual masjid adalah melalui program pendidikan kader dai berbasis masjid. Program ini bertujuan untuk melahirkan dai dari lingkungan masjid dan masyarakat sekitarnya. Dai yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan agama yang mendalam, kemampuan komunikasi yang baik, serta integritas moral yang tinggi, sehingga mampu menjadi pembimbing bagi masyarakat di era global.

Di era milenial yang dipenuhi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, kebutuhan akan dai yang berperan sebagai pembimbing dan pendidik masyarakat semakin mendesak. Globalisasi dan disrupsi yang terjadi tidak hanya dilihat sebagai ancaman, tetapi juga sebagai peluang dakwah. Menurut A. Ilyas Ismail, globalisasi adalah kesempatan untuk memperluas dakwah (Ismail, 2018). Oleh karena itu, jumlah dai yang memadai diperlukan untuk memanfaatkan peluang ini.

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan ini adalah melalui kaderisasi dai. Program pendidikan kaderisasi dai menjadi penting untuk menghadapi problematika dakwah di tengah masyarakat. Melalui pendidikan ini, kompetensi dai yang mampu mendidik umat dapat tercapai. Kaderisasi dai diperlukan untuk menjawab tantangan dakwah di era global dan disrupsi (Samsuddin, Iskandar, & M. Nurshamsul, 2020). Dai yang lahir dari proses kaderisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang menyatu dengan masyarakat.

Pendidikan kader dai berbasis masjid relevan dengan konteks dakwah saat ini, karena seorang dai harus memiliki ilmu yang komprehensif tentang konten dakwah, objek dakwah, dan metode dakwah. Ilmu ini, yang disebut bashirah dan hikmah, harus dimiliki oleh seorang dai (Al-Utsaimin, 1434 H). Kaderisasi dai sangat penting dan relevan karena dai yang kompeten hanya dapat dibentuk melalui pendidikan yang berkesinambungan, sehingga diperlukan program kaderisasi yang efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman (Samsuddin, 2024).

Secara historis, kaderisasi dai melalui masjid adalah salah satu program tertua dalam sejarah dakwah Islam. Praktik ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, di mana masjid, seperti Masjid Nabawi, menjadi pusat kaderisasi. Ashab al-Suffah atau Ahl al-Suffah adalah peserta utama dalam program ini. Menurut KH. Muhammad Zaitun Rasmin dalam Samsuddin (2024), Nabi di Makkah dan Madinah melakukan dakwah secara umum sekaligus membentuk kader-kader di tempat seperti Darul Arqam di Makkah dan di Suffah di Madinah. Kader-kader inilah yang menyebarkan Islam. Mereka adalah sosok yang hatinya dipenuhi iman dan langkahnya dipandu oleh al-Qur'an dan hadits, serta memiliki wawasan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Kader dai ini harus terus lahir dalam jumlah yang cukup untuk menyebarkan kebaikan dengan cepat dan maksimal.

Pendidikan kader dai berbasis masjid memainkan peran penting dalam pengembangan dakwah Islam yang efektif dan berkelanjutan. Masjid, sebagai pusat ibadah dan kegiatan komunitas, berfungsi tidak hanya sebagai tempat untuk beribadah tetapi juga sebagai institusi pendidikan yang berpotensi membentuk dai yang berkualitas. Sebagai sarana untuk mendidik dan mempersiapkan individu yang akan

menyebarkan ajaran Islam, masjid memiliki kapasitas unik untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan kehidupan sehari-hari komunitas.

Sekolah Dai Azura (SADAR) di Masjid Asura, Desa Kemang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, merupakan contoh konkret dari program pendidikan yang berusaha untuk mengembangkan dai yang kuat dalam berbagai aspek, yaitu fikriyah (pemikiran), jasadiyah (fisik), ruhiyah (spiritual), dan maliyah (finansial). SADAR dirancang untuk memberikan pembekalan yang komprehensif, termasuk penguasaan ilmu syar'i, keterampilan berdakwah, dan penguatan jaringan sosial di antara para dai. Program ini mengintegrasikan pembelajaran formal dengan praktik langsung dalam konteks komunitas, menawarkan pendekatan yang holistik dan berbasis masjid dalam pendidikan dakwah.

Pendidikan kader dai yang efektif memerlukan pendekatan sistematis dan terintegrasi, menggabungkan teori dengan praktik. Program ini tidak hanya fokus pada penyampaian ilmu agama tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berdakwah secara efektif. Hal ini mencakup peningkatan kualitas dan kecakapan dalam berdakwah serta penguatan jaringan dan ukhuwah di antara para dai. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah fakta bahwa program ini masih dalam tahap awal dan belum menghasilkan lulusan. Ini menciptakan kebutuhan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan program, mengidentifikasi tantangan, dan mengeksplorasi potensi pengembangan lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi program Pendidikan Kader Dai di Sekolah Dai Azura. Dengan fokus pada aspek-aspek seperti proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan potensi pengembangan, penelitian ini berusaha untuk mengevaluasi efektivitas program dalam membekali Peserta Didik dengan ilmu syar'i, meningkatkan keterampilan dakwah, dan memperkuat jaringan di antara dai. Meskipun program ini belum menghasilkan lulusan, penting untuk menilai perkembangan yang telah dicapai serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk memastikan keberhasilan di masa depan.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai pendidikan kader dai berbasis masjid, khususnya dalam konteks program yang masih dalam tahap awal. Ini memberikan wawasan tentang bagaimana program pendidikan diimplementasikan, tantangan yang dihadapi selama prosesnya, dan bagaimana program ini dapat dikembangkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perancangan dan pengembangan program-program pendidikan kader dai berbasis masjid di masa depan.

Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program SADAR, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan program-program serupa di tempat lain. Ini juga bertujuan untuk menyarankan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikan bahwa program ini dapat berfungsi dengan baik dalam melahirkan dai yang berkualitas dan berkompeten. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana integrasi antara pendidikan formal dan kegiatan dakwah di masjid dapat berkontribusi pada pengembangan kader dai yang lebih efektif dan berdaya saing di masyarakat.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga relevan untuk memahami bagaimana program pendidikan kaderisasi da'i berbasis masjid dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dan tantangan dakwah yang ada. Dengan memberikan gambaran yang jelas tentang proses implementasi dan hasil sementara dari program SADAR, penelitian ini berkontribusi pada diskursus

mengenai pendidikan kader dai dan pengembangan dakwah berbasis masjid, serta menawarkan model yang dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai konteks lain di Indonesia dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, khususnya studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang pelaksanaan program kaderisasi dai di Masjid Asura. penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan di Sekolah Dai Azura (SADAR) di Masjid Asura. Dengan metode ini, peneliti mengamati proses pendidikan kader dai secara langsung. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana program kaderisasi berjalan, mulai dari metode pengajaran, interaksi antara para dai dan Peserta Didik, hingga lingkungan sosial yang mendukung proses pendidikan.

Selama observasi, peneliti hadir dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan, ceramah, dan pengajian. Peneliti mencatat bagaimana materi disampaikan, bagaimana Peserta Didik merespons, serta bagaimana pelatihan tersebut diintegrasikan dalam kehidupan masjid. Observasi ini memberikan kesempatan untuk menangkap dinamika yang terjadi di lapangan, terutama yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara, seperti sikap Peserta Didik selama pelatihan dan hubungan sosial antar Peserta Didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Da'I Azura (SADAR) Bogor

Sekolah Dai Azura (SADAR) merupakan program kaderisasi dai yang dikelola oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Azura, berlokasi di Desa Kemang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Program ini merupakan hasil kerjasama antara DKM Masjid Azura dengan Wahdah Islamiyah (WI) Bogor Raya, sebuah ormas Islam yang fokus pada dakwah dan pendidikan. Para pengurus program SADAR terdiri dari gabungan aktivis dakwah dari Wahdah Islamiyah, pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI), serta akademisi dari berbagai perguruan tinggi Islam di Bogor dan Jakarta, seperti Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah (STAI) Bogor, dan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Muhammad Natsir (STID Muhammad Natsir).

Visi dan Misi

Visi:

“Membentuk generasi dai yang mampu menegakkan amar makruf nahi munkar serta menjaga orisinalitas akidah Islam, dengan mengembangkan dakwah Islamiyah yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.”

Misi:

- 1) Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pemuda yang memiliki semangat dakwah.
- 2) Melahirkan dai yang kuat dalam penguasaan ilmu syar'i, akhlak, serta adab Islami.
- 3) Mengembangkan semangat mengkaji dan membumikan Al-Qur'an dan Sunnah.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kecakapan dai dalam berdakwah di masyarakat.
- 5) Melatih dai dalam penguasaan fikriyah (intelektual), jasadiyah (fisik), ruhiyah (spiritual), dan maliyah (ekonomi).

6) Memperkuat jaringan dan ukhuwah antar dai dalam upaya menyebarkan dakwah Islamiyah.

Program dan Kurikulum

Program SADAR dilaksanakan dalam bentuk pendidikan dai selama empat semester (dua tahun). Kurikulum yang diajarkan mencakup:

- 1) Ilmu syar'i, seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, fiqih, akidah, dan akhlak.
- 2) Pelatihan dakwah praktis, termasuk metode dakwah di masyarakat, komunikasi publik, dan teknik persuasif dalam dakwah.
- 3) Pembentukan karakter dai, dengan penekanan pada aspek adab, akhlak, serta penguatan fisik dan spiritual.

Peserta dan Seleksi

Peserta program SADAR terdiri dari pemuda umum, mahasiswa, serta mereka yang direkomendasikan oleh ustadz pondok pesantren atau lembaga dakwah. Pada angkatan pertama tahun akademik 2023/2024, SADAR menerima 20 peserta, di mana 11 orang telah berada di lingkungan SADAR Bogor, empat orang sedang menyelesaikan program tahfidz, dan lima orang sedang diproses untuk memenuhi kuota. Penerimaan peserta dilakukan melalui proses seleksi, baik secara langsung melalui wawancara maupun secara tidak langsung dengan isian kuesioner yang diberikan oleh pengasuh pondok atau lembaga.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Program SADAR dilaksanakan di Masjid Azura, Desa Kemang, Bogor. Program ini resmi dimulai sejak awal Desember 2023 dan dirancang berlangsung selama empat semester atau dua tahun, dengan pembelajaran intensif dan pembinaan berkelanjutan bagi para dai muda.

B. Upaya Membentuk Generasi yang Menegakkan Amar Makruf dan Nahi Munkar

Salah satu fokus utama dari program kaderisasi ini adalah menyiapkan para pemuda yang mampu menegakkan nilai-nilai kebaikan (amar makruf) dan mencegah kemungkaran (nahi munkar) dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, materi yang diajarkan meliputi pemahaman mendalam tentang konsep amar makruf nahi munkar dalam Islam, serta bagaimana menerapkannya dalam konteks dakwah. Peserta Didik diberikan pemahaman mengenai urgensi peran mereka sebagai penjaga moral dan etika di masyarakat, serta teknik dakwah yang persuasif untuk menyampaikan pesan ini dengan cara yang efektif dan penuh hikmah.

Materi yang diajarkan dalam program ini mencakup pemahaman mendalam tentang peran amar makruf nahi munkar sebagai tanggung jawab setiap Muslim. Dalam Islam, tidak hanya ulama atau dai yang memiliki kewajiban untuk melakukan dakwah, tetapi setiap individu Muslim. Oleh karena itu, Peserta Didik dilatih untuk memahami esensi dari amar makruf nahi munkar, bukan sekadar sebagai konsep teoretis, tetapi sebagai misi pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini meliputi bagaimana mengenali kebaikan yang harus ditegakkan, serta cara efektif untuk mencegah kemungkaran tanpa menimbulkan permusuhan atau keretakan di tengah masyarakat.

Selain itu, pentingnya peran Peserta Didik sebagai penjaga moral dan etika di masyarakat sangat ditekankan. Para Peserta Didik dilatih untuk memahami dinamika sosial di sekeliling mereka, sehingga dakwah yang mereka lakukan bisa sesuai dengan konteks masyarakat. Misalnya, dalam situasi di mana budaya materialisme, hedonisme, atau perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam semakin berkembang, kader dai ini diharapkan dapat menawarkan alternatif nilai-nilai Islam yang mulia, tanpa

memicu konflik. Mereka diajarkan untuk menjadi agen perubahan yang membawa pencerahan dengan cara yang santun dan berlandaskan toleransi.

Teknik dakwah yang persuasif dan penuh hikmah juga menjadi bagian penting dari materi. Peserta Didik diajarkan untuk tidak sekadar menyampaikan kebenaran, tetapi juga bagaimana menyampaikan pesan kebaikan itu dengan cara yang tepat dan bijaksana (Muhamamd Hanif & Agusman, 2022). Dakwah yang efektif bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga tentang memahami audiens, menggunakan pendekatan yang empatik, dan memilih kata-kata yang dapat merangkul hati. Hikmah dalam dakwah ini diajarkan melalui simulasi ceramah, diskusi interaktif, dan evaluasi dari dai senior, sehingga Peserta Didik mampu mengkomunikasikan ajaran Islam dengan rasa hormat dan kepekaan sosial yang tinggi (Agusman & Muhammad Hanif, 2021).

Bentuk Kegiatan

1. Kajian Tematik untuk Memahami Amar Makruf Nahi Munkar

Kegiatan dimulai dengan kajian mendalam mengenai konsep amar makruf nahi munkar dalam Islam, mencakup pengertian, dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits, serta contoh penerapannya di zaman Rasulullah SAW dan sahabat. Kajian ini juga membahas tanggung jawab seorang Muslim dalam menegakkan nilai-nilai kebaikan serta bagaimana cara yang hikmah dan bijaksana untuk mencegah kemungkaran. Amar makruf nahi munkar merupakan salah satu syi'ar yang mulia dalam Islam serta termasuk pilar utama dari ajaran Islam. Ia juga merupakan salah satu instrumen dari Masyarakat Rabhani yang diberkahi oleh Allah Ta'ala, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai dalil Al-Qur'an, hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, serta sejarah perjalanan umat Islam. Amar ma'ruf nahi munkar juga merupakan kewajiban yang memiliki posisi penting dalam ajaran Islam (Al-Munawiy, 2020).

2. Diskusi Interaktif: "Membaca Situasi, Mengatasi Tantangan Dakwah"

Pada proses pembelajaran, Peserta Didik dididik diajak oleh dosen pengajar untuk berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai masalah-masalah sosial yang mereka hadapi di komunitas masing-masing, dan mencari solusi yang Islami dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Mereka juga dilatih untuk mengidentifikasi situasi di mana mereka dapat berperan aktif dalam menyebarkan kebaikan atau mencegah keburukan.

3. Aksi Sosial: "Menebar Kebaikan di Masyarakat"

Setelah mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan, Peserta Didik dididik diajak turun langsung ke masyarakat untuk menjalankan misi amar makruf nahi munkar. Bentuk aksi sosial ini bisa berupa:

- Gerakan Kebersihan Lingkungan. Mengajak masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan sebagai bagian dari perintah Islam untuk menjaga kebersihan.
- Kampanye Anti-Miras dan Narkoba: Peserta Didik melakukan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya minuman keras dan narkoba, serta menawarkan solusi Islami untuk menjauhi kemaksiatan.
- Program Bimbingan Remaja: Mengadakan kegiatan mentoring bagi remaja yang berisiko terkena pergaulan bebas, mengajak mereka untuk aktif dalam kegiatan positif di masjid atau komunitas. Kegiatan dalam bentuk seminar remaja.

C. Pelatihan dan Pembinaan Melalui Proses Perkuliahan

Proses kaderisasi dai di Sekolah Dai Azura (SADAR) melibatkan pelatihan dan pembinaan peserta didik melalui perkuliahan terstruktur yang berfokus pada materi-materi keislaman. Perkuliahan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agama yang mendalam sekaligus membekali peserta dengan

kemampuan dakwah yang efektif, sehingga mereka dapat menjadi dai yang berkompeten dan siap terjun ke masyarakat.

1. Metode Perkuliahan Terstruktur

Setiap peserta didik di SADAR mengikuti perkuliahan dengan kurikulum keislaman yang terorganisir, di mana setiap materi dibagi menjadi beberapa modul. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk pertemuan rutin, baik secara teori maupun praktik. Peserta belajar melalui berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi, presentasi kelompok, dan simulasi dakwah. Sistem perkuliahan ini mirip dengan perkuliahan di perguruan tinggi, dengan pengajar (dai senior atau ustadz) yang berperan sebagai dosen, sedangkan peserta sebagai mahasiswa.

2. Materi Perkuliahan Keislaman

Materi yang diajarkan dalam proses perkuliahan mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman yang fundamental, antara lain:

a) Akidah dan Tauhid

Pembelajaran mengenai tauhid sebagai dasar keyakinan umat Islam. Peserta diajari untuk memahami hakikat Allah SWT, konsep keimanan, dan peran tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini penting untuk membangun pondasi aqidah yang kuat agar para dai SADAR mampu menyebarkan ajaran Islam yang sesuai dengan prinsip Ahlus Sunnah wal Jamaah. Pembelajaran mengenai tauhid dalam program Sekolah Dai Azura (SADAR) menjadi pilar utama dalam membangun keyakinan yang kokoh bagi para dai tentang konsep Tauhid, yang merupakan keyakinan akan keesaan Allah SWT, menjadi landasan bagi seluruh ajaran Islam. Sebab tauhid merupakan esensi dari ajaran Islam, karena hakikat Islam adalah penyerahan diri kepada Allah dan ketundukan kepadaNya serta berlepas diri dari kesyirikan dan orang musyrik. Penyerahan diri kepada Allah yang merupakan inti Islam mengejawantah dalam tauhid (Al-Munawiy, 2015); (Samsuddin, dkk, 2024).

Oleh karena itu setiap aktivitas dakwah harus dimulai dengan pemurnian tauhid yang merupakan inti ajaran Islam. Tanpa pemahaman dan pengamalan tauhid yang benar, ajaran Islam lainnya akan kehilangan esensinya. Dengan demikian dakwah yang efektif adalah yang menjelaskan dan menegaskan pentingnya tauhid kepada umat, sebelum membahas aspek-aspek lain dalam Islam (Samsuddin, dkk, 2024). Dalam pembelajaran ini, peserta diajari untuk memahami tiga aspek penting tauhid: Tauhid Rububiyah (keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta dan Pengatur alam semesta), Tauhid Uluhiyah (keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah), dan Tauhid Asma wa Sifat (keyakinan bahwa hanya Allah yang memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang sempurna).

Peserta juga diajarkan bagaimana tauhid bukan hanya sebuah konsep teologis, tetapi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dilatih untuk menanamkan keyakinan bahwa segala bentuk ibadah, perbuatan baik, dan keputusan hidup haruslah dilakukan karena Allah semata, serta bagaimana tauhid menjadi filter untuk menolak segala bentuk kesyirikan, baik secara keyakinan maupun praktik (Muhamamd Hanif, 2023).

Dengan pemahaman yang mendalam mengenai tauhid, para dai diharapkan dapat menyampaikan pesan Islam yang murni dan lurus sesuai dengan prinsip Ahlus Sunnah wal Jamaah, menghindari penyimpangan akidah, dan memimpin umat dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Pemahaman ini akan membekali dai dalam membangun fondasi aqidah yang kuat di masyarakat, menjadi benteng dari pengaruh negatif, dan mengukuhkan posisi mereka sebagai pemimpin spiritual yang berpegang teguh pada ajaran tauhid yang benar (Zamakhshari, Hamid & Hanif, 2023).

b) Fiqih Ibadah dan Muamalah

Peserta mempelajari aturan-aturan fiqih terkait ibadah sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta muamalah (hubungan sosial, ekonomi, dan bisnis). Materi ini mengajarkan mereka cara menyampaikan hukum-hukum syariat yang relevan dengan kondisi masyarakat.

Peserta program Sekolah Dai Azura (SADAR) juga mendapatkan pembelajaran mendalam mengenai fiqih, khususnya aturan-aturan terkait ibadah sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Materi ini memberikan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat, serta dasar-dasar hukum yang melandasi setiap ibadah. Dengan memahami fiqih, para dai dapat mengajarkan umat cara beribadah dengan benar sesuai tuntunan Islam (Muhammad Hanif, 2022).

Selain ibadah, fiqih yang dipelajari juga mencakup muamalah, yaitu aturan-aturan terkait hubungan sosial, ekonomi, dan bisnis. Peserta diajarkan tentang hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan interaksi sehari-hari, seperti jual beli, hutang piutang, hak dan kewajiban dalam kontrak, serta prinsip-prinsip etika dalam bekerja dan berbisnis. Dengan pemahaman ini, dai SADAR dapat menjelaskan kepada masyarakat tentang bagaimana menerapkan prinsip Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Yang terpenting, materi ini melatih para dai untuk menyampaikan hukum-hukum syariat dengan cara yang relevan dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Mereka diajarkan untuk memahami situasi sosial, budaya, dan ekonomi setempat sehingga bisa memberikan solusi dan panduan yang tepat berdasarkan fiqih, menjadikan Islam sebagai agama yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar syariat (Agus, 2023).

c) Al-Qur'an dan Hadits

Kajian mendalam tentang tafsir al-Qur'an dan hadits menjadi bagian penting dari kurikulum. Peserta belajar metode tafsir untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, serta ilmu hadits untuk mengenal hadis-hadis shahih yang menjadi landasan dalam dakwah. Ini termasuk bagaimana menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan dan dakwah.

Kajian mendalam mengenai tafsir al-Qur'an dan hadits menjadi salah satu elemen kunci dalam kurikulum Sekolah Dai Azura (SADAR). Peserta didik dilatih untuk memahami metode tafsir yang bertujuan menggali makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan konteks dan tuntunan para ulama. Mereka belajar berbagai pendekatan dalam tafsir, seperti tafsir bi al-ma'tsur (berdasarkan riwayat), tafsir bi al-ra'yi (berdasarkan pemikiran), dan metode lain yang diperlukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang isi Al-Qur'an.

Selain itu, peserta juga mendalami ilmu hadits, yang mencakup cara mengenal dan membedakan antara hadis-hadis shahih, hasan, dan dhaif. Hal ini penting karena hadits menjadi salah satu sumber hukum dalam Islam setelah Al-Qur'an. Peserta mempelajari teknik takhrij al-hadits (meneliti sanad dan matan hadis) agar dapat memastikan validitas hadis yang mereka gunakan dalam dakwah.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang tafsir dan hadits, para dai SADAR diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Mereka tidak hanya diajarkan untuk memahami makna teks secara literal, tetapi juga bagaimana mengontekstualisasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan hadits untuk menjawab berbagai persoalan kehidupan kontemporer. Melalui ini, para dai mampu menyampaikan dakwah yang relevan, menginspirasi, dan mendekatkan masyarakat pada ajaran Islam yang murni.

d) Ushul Fiqih dan Maqashid Syariah

Peserta belajar tentang prinsip-prinsip dasar dalam memahami dan menyimpulkan hukum Islam (ushul fiqih), serta maqashid syariah, yaitu tujuan-tujuan syariah dalam menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Materi ini memberikan bekal agar dai dapat melakukan analisis hukum yang tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi umat (Agus, 2023).

Pembelajaran mengenai ushul fiqih dan maqashid syariah merupakan bagian penting dari pendidikan di Sekolah Dai Azura (SADAR). Dalam kajian ushul fiqih, peserta diajarkan bagaimana menyimpulkan hukum-hukum Islam dengan metode ilmiah yang sistematis, berdasarkan prinsip-prinsip dasar syariah. Mereka mempelajari dalil-dalil hukum seperti Al-Qur'an, hadits, ijma' (konsensus ulama), dan qiyas (analogi), serta bagaimana menggunakan alat-alat analisis tersebut untuk menentukan hukum yang sesuai dengan situasi tertentu.

Lebih lanjut, peserta juga mempelajari maqashid syariah, yaitu tujuan-tujuan utama syariah dalam menjaga lima aspek penting kehidupan: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pemahaman mengenai maqashid syariah memberikan wawasan kepada para dai untuk memahami esensi dari hukum-hukum Islam, bukan hanya dari segi formalitas aturan, tetapi juga dari sudut pandang tujuan yang ingin dicapai oleh syariah. Hal ini penting agar mereka mampu memberikan panduan yang tepat dan relevan, terutama ketika menghadapi tantangan atau persoalan kontemporer yang dihadapi umat.

e) Sejarah Islam dan Sirah Nabawiyah

Pembelajaran mengenai sejarah Islam dan kehidupan Rasulullah SAW (sirah nabawiyah) untuk meneladani kehidupan nabi dalam berdakwah dan memimpin umat. Materi ini sangat penting dalam memberikan inspirasi praktis kepada peserta untuk mencontoh keteladanan Rasul dalam mengelola dakwah di berbagai kondisi (Hamka, Agusman & Nur, 2024).

Pembelajaran tentang sejarah Islam dan sirah nabawiyah (kehidupan Rasulullah SAW) merupakan bagian penting dari kurikulum Sekolah Dai Azura (SADAR). Melalui kajian ini, peserta didik mempelajari perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dari masa kenabian hingga wafat, mencakup berbagai fase dakwah, tantangan, dan strategi beliau dalam menghadapi berbagai kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Sirah nabawiyah memberikan gambaran nyata tentang bagaimana Rasulullah SAW berdakwah dengan penuh hikmah dan kesabaran, serta bagaimana beliau memimpin umat dengan keadilan, kasih sayang, dan kebijaksanaan.

Peserta tidak hanya belajar sejarah sebagai kumpulan peristiwa, tetapi juga bagaimana mengambil pelajaran praktis dari tindakan dan kebijakan Rasulullah dalam berbagai situasi. Mereka diajarkan untuk meneladani metode dakwah Rasulullah, baik saat menghadapi penentangan, menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat yang beragam, maupun saat beliau memimpin komunitas Muslim di Madinah.

Materi ini memberikan inspirasi praktis kepada peserta untuk menjadi dai yang mampu mencontoh keteladanan Rasulullah dalam mengelola dakwah secara efektif, baik dalam kondisi damai maupun menghadapi tantangan. Dengan pemahaman sirah yang mendalam, para dai SADAR diharapkan dapat menerapkan strategi dakwah yang relevan dan penuh kebijaksanaan, menyesuaikan dengan konteks masyarakat modern sambil tetap berpegang teguh pada ajaran dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

f) Etika dan Akhlak Islami

Materi ini mengajarkan peserta tentang pentingnya akhlak dan etika dalam berdakwah dan berinteraksi dengan masyarakat. Nilai-nilai seperti sabar, rendah hati, kejujuran, dan kasih sayang menjadi pedoman penting yang harus dimiliki oleh seorang dai dalam menyebarkan ajaran Islam. Tema

akhlak menjadi urgen dalam pendidikan kader dakwah karena akhlak menempati posisi strategis dalam ajaran Islam. Rasul diutus oleh Allah sebagai da'i dan pendidik membawa misi utama perbaikan akhlak (Samsuddin & K.Bakry, 2023).

g) Retorika dan Komunikasi Dakwah

Dalam perkuliahan ini, peserta dilatih untuk menguasai teknik komunikasi yang baik dalam menyampaikan dakwah. Materi ini meliputi cara berbicara di depan umum, teknik persuasif, dan bagaimana membangun argumen yang meyakinkan dalam dakwah, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

h) Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan elemen penting dalam pendidikan seorang dai, karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadits, serta bahasa ilmu pengetahuan (Iskandar, Azwar, & Samsuddin, 2024). Penguasaan Bahasa Arab tidak hanya membantu dai dalam memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berdakwah secara lebih mendalam dan akurat. Berikut adalah beberapa materi penting dalam pengajaran Bahasa Arab untuk pendidikan dai:

Nahwu (Tata Bahasa Arab)

Nahwu adalah ilmu yang mempelajari struktur dan aturan gramatikal Bahasa Arab. Dalam pendidikan dai, mempelajari Nahwu sangat penting karena akan membantu mereka memahami fungsi kata dalam kalimat serta bagaimana hubungan antara kata-kata membentuk makna yang benar.

- Fungsi kata: Muftada', khabar, fa'il, maf'ul, dll.
- Jenis kalimat: Jumlah ismiyah (kalimat nominal) dan jumlah fi'liyah (kalimat verbal).
- I'rab: Penentuan akhir kata (harakat) dalam kalimat berdasarkan fungsinya.

Contoh: Dalam ayat Al-Qur'an, memahami Nahwu membantu dai menganalisis bagaimana perubahan bentuk kata mempengaruhi makna ayat tersebut.

Sharaf (Morfologi Bahasa Arab)

Sharaf adalah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata dalam Bahasa Arab. Dai harus menguasai ilmu Sharaf untuk mengetahui asal-usul kata, pola perubahan kata kerja, serta kata benda yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hadits.

- Tashrif fi'il: Perubahan bentuk kata kerja berdasarkan waktu (madhi, mudhari', amr).
- Tashrif isim: Perubahan bentuk kata benda, sifat, dan lain-lain.
- Akar kata (masdar): Memahami kata dasar dari berbagai bentuk kata kerja atau kata benda.

Penguasaan Sharaf membantu dai untuk mengidentifikasi pola kata yang berasal dari akar yang sama, sehingga lebih memahami konteks kata dalam Al-Qur'an dan hadits.

Membaca dan Memahami Al-Qur'an

Tafsir Al-Qur'an: Dai diajarkan cara membaca dan memahami Al-Qur'an dalam konteks bahasa Arab yang digunakan. Materi ini melibatkan kajian tentang arti kata, struktur kalimat, serta asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat).

- Tajwid: Selain pemahaman teks, dai juga dilatih untuk menguasai tajwid, yaitu aturan-aturan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhraj dan hukum-hukum bacaannya.
- Memahami sinonim dan antonim dalam Bahasa Arab untuk lebih mendalami makna dari ayat-ayat suci.

Kosa Kata (Mufradat) Sehari-Hari

Dai juga perlu menguasai kosa kata dasar yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama jika mereka berdakwah di lingkungan yang berbahasa Arab atau berinteraksi dengan komunitas Muslim internasional.

- Percakapan dasar: Salam, pengenalan, percakapan tentang kegiatan sehari-hari.
- Istilah keagamaan: Kosa kata yang sering digunakan dalam konteks dakwah dan ibadah, seperti ibadah (worship), iman (faith), taqwa (piety), dll.
- Istilah sosial dan budaya: Kosa kata yang berkaitan dengan kegiatan dakwah di masyarakat.

Menulis dan Berbicara dalam Bahasa Arab

Kemampuan menulis dan berbicara dalam Bahasa Arab menjadi keterampilan penting bagi seorang dai, baik untuk menulis ceramah, artikel keagamaan, maupun berbicara di depan audiens. Latihan ini mencakup:

- Menulis teks keagamaan: Seperti khutbah, ceramah, dan artikel keislaman.
- Berpidato dalam Bahasa Arab: Melatih keterampilan retorika, intonasi, dan struktur pidato yang baik dalam Bahasa Arab.
- Percakapan formal dan informal: Latihan berbicara dengan bahasa Arab fasih dalam berbagai situasi dakwah.

3. Evaluasi dan Pembimbingan

Setelah menyelesaikan beberapa modul materi, peserta diwajibkan mengikuti evaluasi dalam bentuk ujian tertulis, presentasi, dan praktik ceramah. Evaluasi ini tidak hanya mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan ilmu tersebut. Selain itu, ada pembimbingan khusus oleh dai senior yang bertindak sebagai mentor untuk setiap peserta. Bimbingan ini dilakukan secara individual maupun kelompok untuk memberikan masukan dan arahan dalam mengembangkan kemampuan dakwah (Hanif, Hamid, Agusman, & Nurhaidah, 2023).

4. Simulasi Dakwah dan Praktik Lapangan

Bagian akhir dari perkuliahan adalah simulasi dakwah, di mana peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan ceramah di depan audiens dalam lingkungan yang disimulasikan, seperti dalam komunitas masjid atau di hadapan rekan-rekan mereka. Selain itu, program ini juga melibatkan praktik lapangan di mana peserta turun langsung ke masyarakat untuk melakukan dakwah di tempat-tempat umum, seperti pasar, sekolah, atau dalam acara-acara keagamaan di desa.

D. Melahirkan Semangat Mengkaji dan Membumikan al-Qur'an dan Sunnah

Salah satu tujuan utama program kaderisasi dai di Sekolah Dai Azura (SADAR) adalah melahirkan dai yang memiliki pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an dan Sunnah serta berkomitmen untuk membumikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya fokus pada aspek keilmuan, program ini juga menekankan pentingnya memperhatikan adab dan akhlak sebagai fondasi utama bagi seorang dai (Agusman & Samsuddin, 2024). Berikut adalah beberapa program yang diimplementasikan SADAR untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Kajian Intensif Al-Qur'an dan Sunnah

Dalam program ini, peserta didik diajak untuk mendalami kandungan Al-Qur'an dan Sunnah secara komprehensif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga pada aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari. Materi seperti adab dalam menuntut ilmu, akhlak

seorang Muslim, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam ditekankan dalam setiap kajian. Dai yang terlibat dalam kajian ini didorong untuk memahami bagaimana perilaku Rasulullah SAW dalam menyebarkan dakwah dengan penuh hikmah, kasih sayang, dan kesabaran.

Peserta didik juga diajarkan untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam tindakan sehari-hari, mulai dari akhlak terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Kajian intensif ini tidak hanya membantu mengasah kecerdasan intelektual peserta, tetapi juga kecerdasan spiritual dan emosional, sehingga mereka mampu menjalankan dakwah dengan santun dan berakhlak mulia.

2. Pendidikan Adab dan Akhlak Dai

Salah satu ciri utama seorang dai adalah adab dan akhlaknya yang mulia, yang merupakan cerminan dari pengamalan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam program ini, SADAR memberikan pendidikan khusus tentang adab dalam berdakwah. Materi yang disampaikan mencakup tata cara berbicara, mendengarkan dengan baik, menghormati audiens, menjaga lisan, serta sikap rendah hati dan lemah lembut dalam menyampaikan dakwah. Peserta diajarkan bahwa seorang dai harus mencontoh akhlak Rasulullah SAW yang dikenal dengan keluhuran akhlaknya.

Selain itu, dai diajarkan untuk memiliki keikhlasan dalam berdakwah, tidak mencari popularitas atau keuntungan duniawi, melainkan semata-mata mencari ridha Allah SWT. Adab ini melibatkan niat yang bersih, ketulusan dalam menyampaikan ilmu, dan kesabaran dalam menghadapi audiens yang mungkin tidak selalu setuju atau menerima dakwah dengan segera.

3. Pembiasaan Praktik Adab dalam Kehidupan Sehari-Hari

SADAR mendorong peserta didik untuk mengimplementasikan adab dan akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari program, peserta diharapkan menjalani kehidupan yang mencerminkan akhlak islami, baik di lingkungan belajar maupun di luar kelas. Setiap peserta didik diminta untuk mempraktikkan sikap seperti menjaga hubungan baik dengan sesama, menghormati orang tua dan guru, bersikap jujur, serta menunjukkan kerendahan hati dalam pergaulan.

Melalui aktivitas harian, seperti kegiatan bersama di masjid, interaksi dengan sesama peserta, dan saat berperan dalam komunitas dakwah, adab seorang dai diuji dan dipantau. Para pengajar dan mentor bertindak sebagai teladan dan pembimbing, memastikan bahwa nilai-nilai yang dipelajari tidak hanya berhenti di kelas, tetapi juga diterapkan secara nyata.

4. Simulasi Dakwah dengan Penekanan pada Akhlak Mulia

Sebagai bagian dari program pembelajaran, SADAR mengadakan simulasi dakwah yang menekankan pentingnya akhlak mulia dalam menyampaikan ajaran Islam. Dalam simulasi ini, peserta didik berperan sebagai dai yang memberikan ceramah atau berbicara di depan audiens, dengan fokus pada cara menyampaikan pesan yang penuh hikmah dan kebijaksanaan. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada kualitas penyampaian materi, tetapi juga pada sikap dan adab dai dalam berdakwah.

5. Monitoring dan Evaluasi Perkembangan Akhlak

SADAR tidak hanya memberikan pembelajaran teori, tetapi juga menerapkan monitoring dan evaluasi perkembangan adab dan akhlak peserta didik. Setiap peserta didik dipantau dalam keseharian mereka, baik dalam interaksi dengan sesama peserta, pengajar, maupun dalam kegiatan dakwah. Mentor dan pengajar berperan aktif dalam memberikan nasihat dan bimbingan terkait pengembangan akhlak ini. Evaluasi juga dilakukan secara berkala melalui diskusi dan muhasabah (introspeksi diri) yang membantu peserta menyadari dan memperbaiki sikap mereka.

KESIMPULAN

Penelitian tentang Pendidikan Kader Dai Berbasis Masjid: Implementasi pada Sekolah Dai Azura (SADAR) Masjid Asura, Desa Kemang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor mengungkapkan bahwa program kaderisasi dai berbasis masjid ini merupakan salah satu solusi strategis dalam mempersiapkan dai muda yang kompeten dalam menyampaikan ajaran Islam di tengah masyarakat. Dengan menggunakan metode pendidikan berbasis masjid, program SADAR telah terbukti efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran agama yang mendalam dengan pengembangan karakter dan akhlak yang mulia. Hal ini tercermin dalam proses kaderisasi yang menggabungkan perkuliahan terstruktur, latihan dakwah praktis, dan pembentukan adab serta akhlak islami yang kuat.

Salah satu kekuatan utama program ini adalah penekanannya pada pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah sebagai fondasi utama bagi para dai. Program ini tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengajarkan mereka cara untuk membumikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan dakwah yang hikmah dan relevan. Selain itu, pengembangan adab dan akhlak sebagai elemen integral dalam pendidikan di SADAR memastikan bahwa para dai tidak hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga teladan moral di masyarakat.

Lebih dari itu, penelitian ini menunjukkan bahwa program kaderisasi dai berbasis masjid memiliki potensi besar untuk mendorong dakwah Islam ke tingkat yang lebih luas dan efektif. Melalui pendekatan yang berpusat di masjid, program ini menciptakan koneksi yang kuat antara para dai dengan masyarakat sekitar. Masjid sebagai pusat kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pendidikan dan pembinaan dai yang siap mengemban misi dakwah di berbagai lapisan masyarakat. Dengan menyiapkan dai yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, pemahaman yang mendalam tentang masalah sosial, serta komitmen tinggi terhadap amar makruf nahi munkar, program ini mampu mencetak agen perubahan yang mampu menjawab tantangan dakwah kontemporer.

Potensi besar program ini terletak pada kemampuannya untuk melahirkan generasi dai yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama, tetapi juga peka terhadap dinamika sosial. Para peserta dilatih untuk menerapkan dakwah yang bersifat inklusif dan persuasif, serta menggunakan pendekatan yang bijaksana dan penuh hikmah dalam menyampaikan ajaran Islam. Program ini, dengan dukungan masjid sebagai lembaga pusat, memiliki peluang besar untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang damai, progresif, dan relevan di masyarakat luas, sehingga dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan berakhlak mulia..

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2023). ISLAMIC ECONOMIC STRATEGY FACES GLOBAL RECESSION IN THE PERSPECTIVE OF DAKWAH: STRATEGI EKONOMI ISLAM MENGHADAPI RESSESI GLOBAL DALAM PERSEPEKTIF DAKWAH. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 6(2), 53-66.
- Agus, A. (2023). THE ROLE OF DA'WAH IN OVERCOMING SOCIAL PROBLEMS: PERAN DAKWAH DALAM MENGATASI MASALAH SOSIAL. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 6(1), 101-111.
- Agus, A. (2024). PARADIGMA KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 7(2), 45-67.

- Agus, A. (2024). PERAN KUALITAS PELAYANAN, NILAI RELIGIUSITAS, DAN CITRA LEMBAGA TERHADAP PREFERENSI MUZAKKI DALAM MENUNAIKAN ZIS (STUDI KASUS LAZIS WAHDAH JAKARTA). *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 7(2), 55-76.
- Agusman, A., & Hanif, M. (2021). CONCEPT AND DEVELOPMENT OF DA'WAH METHODS IN THE ERA OF GLOBALIZATION: KONSEP DAN PENGEMBANGAN METODE DAKWAH DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 49-64.
- Agusman, A., & Samsuddin, S. (2024). Strategi Dakwah Nabi Musa: The Da'wah Strategy of Prophet Musa. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 115-131.
- Al-Utsaimin, M. b. (1434 H). *Zad al-Da'iyah Ila Allah*. Qasim, Unaizah, Saudi Arabia: Muassasah Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaiimin.
- Hamka, M., Agusman, A., & Nur, M. A. (2024). Building Civilization in the Era of Globalization Based on Knowledge Through Education and Dakwah. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 36-48.
- Hamka, M., Handrianto, B., & Agusman, A. (2024). Adab sebagai Jembatan antara Ilmu dan Amal dalam Pembentukan Karakter Siswa: Adab as a Bridge between Knowledge and Deeds in Shaping Students' Character. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 132-142.
- Hamka, M., Sa'diyah, M., & Agusman, A. (2024). Prinsip Menjaga Hubungan Baik dengan Pelanggan pada Manajemen Mutu Terpadu dalam Perspektif Islam: The Principle of Maintaining Good Relationships with Customers in Total Quality Management from an Islamic Perspective. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 132-146.
- Hanif, M. (2022). METHOD (MANHAJ) OF PROSELYTIZING OF THE PROPHET IN THE PHASE OF MAKKAH AND MEDINA. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 5(2), 1-18.
- Hanif, M. (2023). INNOVATIVE STRATEGIES IN CONTEMPORARY DA'WAH: INITIATING A TECHNOLOGY-BASED APPROACH: INNOVATIVE STRATEGIES IN CONTEMPORARY DA'WAH: INITIATING A TECHNOLOGY-BASED APPROACH. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 6(2), 59-71.
- Hanif, M., & Agusman, A. (2022). Readiness Of Dakwah Institutions Facing The Millennial Era. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 325-337.
- Hanif, M., Hamid, A., Agusman, A., & Nurhaidah, S. (2023). Integrated Dakwah Model: How Mosques, Pesantrens, and Campuses become Islamic Preaching Centers in Bogor. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(01), 85-102.
- Heriyansyah et al. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN, PERILAKU HIDUP SEHAT DAN KETAHANAN PANGAN DI ERA NEW NORMAL, DESA CIAPUS KECAMATAN CIOMAS KABUPATEN BOGOR . *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 107-224.
- Iskandar, I., Samsuddin, S., Maya, R., & Agusman, A. (2024). Saluran Ilmu Menurut Ibnu Taimiyah dan Relevansinya dengan Pembaharuan Pemikiran Islam di Era Post-Truth. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 11(2), 120-140.
- Ismail, A. I. (2018). *The True Dakwa: Menggagas Paradigma Baru Dakwah di Era Milenial*. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group).
- M.Priyatna et al. (2023). Penguatan Peran Serta Keluarga dan Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 31-42.
- Majid, Z. A., Hamid, A., & Hanif, M. (2023). Problematika dakwah dan pendidikan pada masyarakat pedalaman Tau Taa Wana Morowali Utara. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 245-272.

- Maya, R. (2024). SALURAN ILMU MENURUT IBNU TAIMIYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM DI ERA POST-TRUTH. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 11(2), 120-140.
- Muyadi, S. et al. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Natsir, M. (2018). *Fiqhud Da'wah*. Jakarta: Yayasan Media Dakwah.
- Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahir, S. H. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Samsuddin, S., & Bakry, K. (2023). METODE PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF HADIS: TELAHAH KITAB ADAB ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ. *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis*, 1(1), 38-57.
- Samsuddin, S., Idharudin, A. J., & Agusman, A. (2025). Dasar-dasar Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung dan Relevansinya di Era Disrupsi: The Fundamentals of Islamic Education from Hasan Langgulung's Perspective and Its Relevance in the Era of Disruption. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 202-223.
- Samsuddin, S., Iskandar, I., & Nurshamsul, M. (2020). Pendidikan kader da'i ormas Wahdah Islamiyah melalui halaqah tarbiyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 283-300.
- Samsuddin, S., Iskandar, I., Agusman, A., & Shamsul, M. N. (2024). The Concept of Knowledge Transmission in Ibn Taimiyah's Thought: A Study of Revelation, Reason, and the Senses as Knowledge Channels in Islam. *Islamic Studies in the World*, 1(2), 68-82.
- Samsuddin, S., Maya, R., & Agusman, A. (2024). Konsep Tauhid dalam Perspektif Syekh Bin Baz dan Implementasinya dalam Dakwah dan Pendidikan di Era Global: The Concept of Tawhid from Sheikh Bin Baz's Perspective and Its Implementation in Da'wah and Education in the Global Era. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 147-164.
- Samsuddin. (2024). *Sistem Kaderisasi Dai*. Sleman, Yogyakarta, Indonesia: Zahir Publishing.
- Shamsul, M. N., Kato, I., & La Hanufi, S. (2021). Efektivitas Metode Talaqqi Pada Halaqah Tarbiyah Di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(1), 99-106.
- Sodikin, U., Mujahidin, E., & Samsuddin, S. (2025). Penerapan Metode Uswah (Keteladanan) dalam Pendidikan Anak Yatim di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Bogor. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Yunus, M. (2024). Peran Masjid dalam Pendidikan Karakter. Dalam e. Indah Wahyu Ningsih, et.al, Ningsih (Penyunt.), Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (hal. 127). Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.